

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek/Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Objek penelitian ini dengan menggunakan laporan keuangan tahunan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015.

B. Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif, dimana data tersebut merupakan data sekunder. Data didapatkan melalui laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah dilaporkan dan tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat diakses melalui www.idx.go.id atau melalui *website* perusahaan. Data dapat diambil dari informasi yang tersedia dalam laporan keuangan tahunan seperti laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, neraca perusahaan, laporan laba rugi, dan catatan keuangan laporan keuangan.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *non-probability sampling* dengan menggunakan model *purposive sampling*. Data yang didapatkan, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas sehingga data yang diperoleh representatif. Kriteria dalam pengambilan sampel, antara lain:

1. Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015.

2. Laporan keuangan tahunan (*annual report*) tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun website perusahaan yang bersangkutan.
3. Laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan hanya sampai akhir bulan ketiga atau selama 90 hari, dimulai dari tutup buku tahunan sesuai dengan Peraturan Nomor X.K.2 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
4. Laporan keuangan tahunan dinyatakan dalam bentuk mata uang rupiah (Rp).
5. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan dan kompleksitas pelaporan yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, sampel didapatkan setelah melakukan teknik pengambilan data dengan menggunakan *purposive sampling*. Peneliti selanjutnya akan menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan untuk mencari informasi yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam laporan keuangan tahunan, peneliti dapat melihat atau mendapatkan informasi dari laporan arus kas, laporan laba rugi, neraca perusahaan, laporan perubahan ekuitas, serta catatan laporan keuangan.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

a. Ketepatan Waktu

Ketepatan Waktu dapat diukur dengan menghitung hari dari perusahaan melakukan tutup buku akhir tahun sampai dengan akhir bulan ketiga setelah tutup buku tahunan perusahaan. Perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan tidak melebihi 90 hari setelah tutup tahun buku sesuai dengan ketentuan UU No 8 Tahun 1995 mengenai Pasar Modal dengan Peraturan Nomor X.K.2 yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), lampiran Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.

2. Variabel Independen

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memanfaatkan aset yang ada untuk menghasilkan pendapatan. Variabel ini akan diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) sesuai dengan penelitian Marathani (2013) dan penelitian Sulistyono (2010) dengan rumus sebagai berikut:

b. Leverage

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Variabel ini akan diukur menggunakan *Debt to*

Equity Ratio (DER) sesuai dengan penelitian Sulistyو (2010) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Instrumen Keuangan

Instrumen Keuangan diukur dengan melihat keuntungan atau kerugian penjualan aset keuangan pada pendapatan komprehensif lainnya di dalam laporan laba rugi perusahaan. Penelitian ini menggunakan pengukuran variabel *dummy*. Variabel *dummy* dalam pengukuran ini, dilihat melalui nilai keuntungan atau kerugian penjualan aset keuangan suatu perusahaan yang disajikan dalam laporan laba rugi. Jika untung rugi penjualan aset keuangan ditampilkan dalam laporan laba rugi maka diberi nilai 1 dan jika tidak ditampilkan maka diberi nilai 0.

d. Hedge Activities

Hedge Activities diukur dengan melihat aktivitas lindung nilai arus kas pada pendapatan komprehensif lainnya di dalam laporan laba rugi perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* dalam pengukuran ini, dilihat melalui lindung nilai arus kas suatu perusahaan yang disampaikan di dalam laporan laba rugi diberi nilai 1 jika ditampilkan dan diberi nilai 0 jika tidak ditampilkan.

e. Goodwill

Goodwill diukur dengan melihat melalui aset tak berwujud suatu perusahaan ataupun melalui aset pada neraca perusahaan. Variabel ini diukur dengan variabel *dummy*. Jika *goodwill* ditampilkan dalam neraca

ataupun di dalam aset tak berwujud diberi nilai 1 dan sebaliknya jika tidak ditampilkan diberi nilai 0.

f. Kompleksitas Operasi

Variabel ini diukur dengan jumlah anak perusahaan yang dimiliki secara langsung oleh suatu entitas. Semakin banyak suatu perusahaan memiliki anak perusahaan maka akan semakin kompleks aktivitas perusahaan dan membutuhkan waktu dalam membuat laporan keuangan konsolidasi perusahaan.

3. Variabel Kontrol

a. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol. Menurut Petronila dalam Angruningrum dan Wirakusuma (2013) ukuran perusahaan adalah dilihat dari besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan yang tercantum pada laporan keuangan tahunan.

$$\text{Size} = \text{Log Natural (Assets)}$$

F. Uji Kualitas dan Instrumen Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2005) statistik deskriptif adalah metode-metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberi deskripsi dan gambaran dalam menentukan berapa jumlah data yang diolah, mengetahui *mean* maksimum dan

minimum data, *range* data, standar deviasi yang diolah, serta *variance* data yang diolah.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dilakukan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal (Basuki dan Nazaruddin, 2016). Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Dalam pengujian normalitas dapat dilakukan dengan melakukan pengujian menggunakan *Chi-Square*, *Kolmogorov Smirnov*, *Liliefors*, *Shapiro Wilk*, dan *Jarque Bera*. Penelitian ini untuk uji normalitas hanya menggunakan pengujian *Kolmogorov Smirnov*.

Dalam menganalisis uji normalitas dapat dilihat melalui nilai sig. Jika dalam pengujian menunjukkan nilai sig lebih besar dari 5% (*alpha*) maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai sig lebih kecil dari 5% (*alpha*) maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal.

b. Uji Autokorelasi

Digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Basuki dan Nazarudin, 2016). Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW). Menurut Basuki dan Nazarudin (2016) uji DW dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Basuki dan Nazaruddin (2016) multikolinearitas atau kolinearitas ganda adalah adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam model regresi ganda. Jika hubungan linear antara peubah bebas X dalam model regresi ganda adalah korelasi sempurna maka peubah – peubah tersebut berkolinearitas ganda sempurna. Untuk melihat hasil dari data dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Kriteria pengujiannya, jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen, dan sebaliknya jika nilai VIF seluruhnya > 10 maka data tersebut dapat disimpulkan mengandung multikolinearitas.

d. Uji Heterokedastisitas

Merupakan pengujian untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi (Basuki dan Nazaruddin, 2016). Dalam menganalisis uji ini dapat dilihat dari nilai sig untuk mengetahui apakah data tersebut terkena heterokedastisitas atau tidak. Kriteria data tidak terkena heterokedastisitas jika nilai $sig > 0,05$. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Uji *Glejser*.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam Andini (2016), analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Persamaan Regresi Linier Berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 \text{ Size} + \beta_2 \text{ Prof} + \beta_3 \text{ Lev} + \beta_4 \text{ Ins} + \beta_5 \text{ Hedge} + \beta_6 \text{ Good} + \beta_7 \text{ Kompleks} + e$$

Keterangan:

Y = Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

a = konstanta

$\beta_1 - \beta_7$ = koefisien regresi

Size = Ukuran Perusahaan

Prof = Profitabilitas

Lev = Leverage

Ins = Instrumen Keuangan

Hedge = Hedge Activities

Good = Goodwill

Kompleks = Kompleksitas Operasi Perusahaan

e = error

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) digunakan sebagai nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinan juga digunakan sebagai ukuran dalam persentase kecocokan model. Penelitian ini menggunakan *adjusted R square* karena analisis menggunakan regresi linier berganda dengan nilai koefisien antara 0 sampai 1.

2. Uji F

Uji F digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan, yang ditunjukkan dalam hasil penelitian dengan model ANOVA (Basuki dan Nazaruddin, 2016). Kriteria pengujian pada uji F, jika nilai signifikansi $< 0,05$ (α) maka keputusannya adalah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji t

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (Basuki dan Nazaruddin, 2016). Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai sig dengan *alpha*. Jika nilai sig $< 0,05$ maka hipotesis dapat diterima dan jika nilai sig $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Kriteria penerimaan hipotesis pada penelitian ini adalah nilai sig $< 0,05$ dan arah koefisien regresi berlawanan dengan arah hipotesis yang telah dibuat.